

# Studi Qur'an dan Hadist Makkiah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an

Nurhasanah<sup>1</sup>, Agustiar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: [Nurhasanah84@admin.smp.belajar.id](mailto:Nurhasanah84@admin.smp.belajar.id)<sup>1</sup>, [agustiar@uin-suska.ac.id](mailto:agustiar@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat manusia agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an meliputi tauhid, ibadah, janji dan ancaman, jalan menuju kebahagiaan, sejarah orang-orang masa lalu. Secara geografis Al-Qur'an diturunkan di dua tempat yaitu Makkah atau sekitarnya dan Madinah atau sekitarnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Makkah dan sekitarnya dinamakan dengan ayat-ayat Makkiah. Sedangkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya dinamakan dengan ayat-ayat Madaniyah. Pengklasifikasian ayat-ayat Al-Qur'an ini tidak dilakukan oleh Rasulullah saw, akan tetapi pengklasifikasian ini merupakan hasil ijtihad para ulama. Ayat-ayat Makkiah merupakan ayat-ayat yang turun kepada Rasulullah saw sebelum beliau hijrah ke Madinah. Sedangkan ayat-ayat Madaniyah turun setelah Beliau hijrah ke Madinah. Pengklasifikasian ini penting sekali untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dalam konteks apa dan dalam situasi bagaimana ayat tersebut diturunkan. Disamping itu pengklasifikasian ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan geografis ini berkaitan dengan obyek Al-Qur'an diturunkan, di mana ayat-ayat Makkiah ditujukan kepada orang-orang kafir Makkah dan isi kandungannya berupa ketauhidan, janji dan ancaman dan akhlak. Sedangkan ayat-ayat Madaniyah ditujukan kepada orang-orang Madinah baik golongan Anshor maupun Muhajirin yang sudah beriman dan isinya lebih banyak bersifat sosial

**Kata Kunci :** *Ayat-ayat Makkiah, Ayat-ayat Madaniyah*

## Abstract

The Qur'an is the word of Allah that was revealed to Prophet Muhammad through the angel Gabriel. The Qur'an provides guidance for humanity to achieve happiness in this world and the hereafter. The content of the Qur'an includes monotheism, worship, promises and threats, the path to happiness, and the history of past people. Geographically, the Qur'an was revealed in two places: Mecca or its surroundings and Medina or its surroundings. The verses of the Qur'an revealed in Mecca and its surroundings are called Makkiah verses, while those revealed in Medina and its surroundings are called Madaniyah verses. The

classification of these verses is not done by Rasulullah saw but is a result of ijtihad by scholars. Makkiyah verses are those that were revealed to Rasulullah saw before he migrated to Medina, while Madaniyah verses were revealed after he migrated to Medina. This classification is very important for understanding the verses of the Qur'an more deeply in terms of context and situation in which each verse was revealed. In addition, this classification based on geography relates to where each verse was intended for: Makkiyah verses were intended for people in Mecca who were non-believers, with content focusing on monotheism, promises and threats, and ethics; while Madaniyah verses were intended for people in Medina, both Ansar and Muhajirin who had already embraced Islam, with content being more socially oriented.

**Keywords:** *Makkiyah Verses, Madaniyah Verses*

## **PENDAHULUAN**

Para ulama dan ahli tafsir terdahulu memberikan perhatian yang besar terhadap penyelidikan surat-surat Al-Qur'an. Mereka meneliti Al-Qur'an ayat demi ayat dan surat demi surat untuk disusun sesuai dengan nuzulnya, dengan memperhatikan waktu, tempat dan pola kalimat. Cara demikian merupakan ketentuan cermat yang memberikan gambaran mengenai penyelidikan ilmiah tentang makkiyyah dan madaniyyah. Perhatian terhadap ilmu Al-Qur'an menjadi bagian terpenting para sahabat dibanding berbagai ilmu yang lain. Termasuk di dalamnya membahas tentang nuzulnya suatu ayat, tempat nuzulnya, urutan turunnya di Mekkah atau di Madinah, dan sebagainya.

Al-Qur'an telah diwahyukan untuk digunakan oleh setiap orang. Al-Qur'an selalu menekankan bahwa ia adalah kitab petunjuk bagi orang-orang yang berkebijakan. Al-Qur'an menjelaskan dan mencerahkan kebenaran-kebenaran universal serta kewajiban-kewajiban manusia yang dapat digunakan langsung oleh siapapun yang mengikuti petunjuk Nabi Muhammad saw. Pada intinya persoalan ini telah menjadi perhatian urgen pada masa sahabat. Bahkan salah satu tokoh Mufassir pada masa sahabat, misalnya Ibnu Abbas pernah menyatakan, *"Demi Allah. Tidak Ada Tuhan selain Dia. Tidak diturunkannya satu ayat pun dari kitab Al Quran, kecuali saya mengetahuinya. Di mana diturunkan, jika saya tahu, bahwa ada seseorang yang lebih tahu daripada saya tentang kitab Allah, meskipun misalnya itu disampaikan oleh Onta, niscaya saya akan mengunjunginya."* Pernyataan Ibn Abbas ini, bukan suatu ungkapan kesombongan tetapi merupakan pernyataan betapa besar perhatian Ibn Abbas terhadap Ilmu-ilmu Al Quran.

## **METODE**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang bermakna sehingga daya nalar manusia dapat terjangkau. Pengalaman adalah ketika metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Pendekatan sistematis, proses yang digunakan dalam penelitian

menggunakan langkah-langkah logis tertentu. Sejarah biasanya ditulis dengan sudut pandangan kajian fakta dan kejadian yang terjadi, maka pada penelitian yang penulis gunakan pada pembahasan ini adalah metode deskripsi analitis dengan menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan ini merupakan proses pemeriksaan dan analisis kritis terhadap catatan dan peninggalan masa lalu dalam bentuk teks tertulis. Kemudian, sesuai dengan bentuk, peristiwa, suasana dan durasi topik penelitian sejarah yang relevan, poin-poin yang dianalisis ditulis atau disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Makkiyyah dan Madaniyyah

Secara bahasa, kata makkiyyah berasal dari kata Makkah dan madaniyyah berasal dari kata Madinah. Kedua kata ini diberi imbuhan ya nisbah sehingga menjadi al-makki atau al-makkiyyah dan al-madani atau al-madaniyyah. Jadi, secara bahasa, ayat yang diklasifikasikan sebagai makkiyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan di Makkah dan ayat yang diklasifikasikan sebagai madaniyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan di Madinah. Sedangkan secara istilah, para ulama memiliki paling tidak memiliki empat perspektif dalam mendefinisikan terma makkiyyah dan madaniyyah. Keempat perspektif tersebut adalah: Masa turun (*zaman an-nuzul*), tempat turun (*makan an-nuzul*), objek pembicaraan (*mukhathab*), dan tema pembicaraan (*maudu'*).

Dari perspektif masa turunnya, terma makkiyyah dan madaniyyah didefinisikan sebagai: Makkiyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah, walaupun tidak diturunkan di Makkah. Sedangkan madaniyyah adalah ayat-ayat yang turun sesudah Rasulullah hijrah ke Madinah, walaupun tidak diturunkan di Madinah.

Dengan demikian, Surat An-Nisa' ayat 58 termasuk kategori madaniyyah walaupun diturunkan di Makkah, yaitu pada peristiwa Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan penaklukan Kota Makkah (*fath Al-Makkah*). Demikian juga dengan Surat Al-Ma'idah ayat 3 termasuk kategori madaniyyah walaupun tidak diturunkan di Madinah, karena ayat ini diturunkan pada peristiwa Haji Wada.

Dari perspektif tempat turunnya, kedua terma tersebut didefinisikan sebagai: Makkiyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan di Makkah dan sekitarnya, sedangkan madaniyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya. Dari perspektif objek pembicaraannya, kedua terma tersebut didefinisikan sebagai: Makkiyyah adalah ayat-ayat yang menjadi khithab bagi orang-orang Makkah. Sedangkan madaniyyah adalah ayat-ayat yang menjadi khithab bagi orang-orang Madinah. Adapun pendefinisian makkiyyah dan madaniyyah dari perspektif tema pembicaraan akan disinggung lebih terperinci pada uraian ciri khas kedua klasifikasi tersebut. Dari keempat perspektif tersebut, perspektif yang pertama, yaitu dari masa turun (*zaman an-nuzul*), adalah perspektif yang paling masyhur. Hal ini disebabkan definisi dari perspektif masa turun adalah definisi yang paling komprehensif dan sempurna (*jami'* dan *mani'*), karena mencakup definisi yang diungkapkan dari perspektif kedua, ketiga dan keempat.

## **Pendekatan Mengetahui Makkiyyah dan Madaniyyah**

Menurut Imam Al-Ja'bari, terdapat dua pendekatan untuk mengetahui suatu ayat atau surat termasuk makkiyyah atau madaniyyah, yaitu melalui pendekatan *sima'i* (periwatyan) dan pendekatan analogi/qiyas (membanding- bandingkan ayat yang satu dengan yang lain).

### **1) Pendekatan Periwatyan**

Pendekatan periwatyan adalah pendekatan untuk mengetahui suatu ayat termasuk kategori makkiyyah atau madaniyyah melalui riwayat valid yang berasal dari para sahabat, yaitu orang-orang yang kemungkinan besar menyaksikan turunnya ayat tersebut, atau dari para tabi'in yang berjumpa dan mendengar langsung dari para sahabat tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan proses kewhyuan Al-Qur'an, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang kronologis Al-Qur'an.

Dalam kitab *Al-Intishar*, Abu Bakar bin Al-Baqilani menjelaskan: "Pengetahuan mengenai makkiyyah dan madaniyyah yang bisa dilacak pada otoritas sahabat dan tabiin saja. Informasi ini tidak ada yang datang dari Rasulullah karena memang ilmunya tentang itu bukan merupakan kewajiban umat."

### **2) Pendekatan Analogi (Qiyas)**

Ketika melakukan pengalsifikasian ayat makkiyyah dan madaniyyah yang tidak diketahui riwayatnya, para ulama menggunakan pendekatan analogi yang bertolak dari ciri-ciri spesifik kedua klasifikasi tersebut. Dengan demikian, bila dalam surat makkiyyah terdapat sebuah ayat yang memiliki ciri-ciri khusus madaniyyah, maka ayat tersebut dikategorikan sebagai ayat madaniyyah.

### **3) Pendekatan Periwatyan**

Pendekatan periwatyan adalah pendekatan untuk mengetahui suatu ayat termasuk kategori makkiyyah atau madaniyyah melalui riwayat valid yang berasal dari para sahabat, yaitu orang-orang yang kemungkinan besar menyaksikan turunnya ayat tersebut, atau dari para tabi'in yang berjumpa dan mendengar langsung dari para sahabat tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan proses kewhyuan Al-Qur'an, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang kronologis Al-Qur'an.

Dalam kitab *Al-Intishar*, Abu Bakar bin Al-Baqilani menjelaskan: "Pengetahuan mengenai makkiyyah dan madaniyyah yang bisa dilacak pada otoritas sahabat dan tabiin saja. Informasi ini tidak ada yang datang dari Rasulullah karena memang ilmunya tentang itu bukan merupakan kewajiban umat."

### **4) Pendekatan Analogi (Qiyas)**

Ketika melakukan pengalsifikasian ayat makkiyyah dan madaniyyah yang tidak diketahui riwayatnya, para ulama menggunakan pendekatan analogi yang bertolak dari ciri-ciri spesifik kedua klasifikasi tersebut. Dengan demikian, bila dalam surat makkiyyah terdapat sebuah ayat yang memiliki ciri-ciri khusus madaniyyah, maka ayat tersebut dikategorikan sebagai ayat madaniyyah.

## **Ciri Khas Makkiyyah dan Madaniyyah**

Rosihon Anwar di dalam bukunya, *Studi Al-Qur'an* menjelas bahwa para ulama dalam usahanya merumuskan ciri khas makkiyyah dan madaniyyah mengajukan

dua titik tekan, yaitu titik tekan analogi dan titik tekan tematis. Dari titik tekan analogi, para ulama merumuskan ciri khas makkiyyah dan madaniyyah sebagai berikut:

### 1) Makkiyyah

- a) Di dalamnya terdapat ayat sajdah.
- b) Ayat-ayatnya dimulai dengan kata "*kalla*".
- c) Dimulai dengan ungkapan "*ya ayyuhan-nas*". Dan tidak ada ayat yang dimulai dengan ungkapan "*ya ayyuhal-ladzina*", kecuali dalam Surat Al- Hajj.
- d) Ayat-ayatnya mengandung kisah para nabi dan umat terdahulu.
- e) Ayat-ayatnya berbicara mengenai Nabi Adam dan Iblis, kecuali Surat Al- Baqarah.
- f) Ayat-ayatnya dimulai dengan huruf terpotong-potong (*hufur at-tahajji*), kecuali Surat Al-Baqarah dan Ali 'Imran.

### 2) Madaniyyah

- a) Mengandung ketentuan-ketentuan *fara'id* dan *had*.
  - b) Mengandung sindiran-sindiran terhadap kaum munafik, kecuali Surat Al- Ankabut.
- Sedangkan dari titik tekan tematis, para ulama merumuskan ciri khas makkiyyah dan madaniyyah sebagai berikut:

### 1) Makkiyyah

- a) Ajakan kepada tauhid, mengingatkan mengenai kebangkitan dan hari pembalasan, hari kiamat dan kengeriannya, neraka dan siksaan, surga dan kenikmatannya, dan argumentasi terhadap orang musyrik dengan menggunakan bukti rasional dan ayat kauniyah.
- b) Menetapkan dasar-dasar umum bagi pembentukan hukum syara' dan keutamaan-keutamaan akhlak mulia yang harus dimiliki anggota masyarakat. Juga berisi celaan-celaan terhadap kezaliman-kezaliman yang dilakukan oleh kaum musyrikin.
- c) Menyebutkan kisah-kisah para nabi dan umat-umat terdahulu sebagai pelajaran bagaimana kesudahan umat-umat yang mendustakan dan sebagai hiburan bagi Rasulullah dan para sahabat supaya mereka sabar dalam menghadapi gangguan mereka dan semakin yakin akan janji Allah.
- d) Ayat dan suratnya pendek-pendek disertai kata-kata yang mengesankan sekali dan terdengar sangat kuat, menggetarkan hati, dan maknanya pun meyakinkan dengan diperkuat lafal-lafal sumpah, seperti surat-surat yang pendek-pendek.

### 2) Madaniyyah

- a) Menjelaskan permasakan ibadah, muamalah, *hudud*, bangunan rumah tangga, waris, jihad, kehidupan sosial, aturan-aturan pemerintahan mengenai politik luar negeri, serta persoalan-persoalan pembentukan hukum syara'.
- b) Menghithabi ahli kitab Yahudi dan Nasrani dan mengajaknya masuk Islam. Juga menguraikan penyimpangan-penyimpangan mereka.
- c) Mengungkap langkah-langkah kaum munafik.
- d) Surat dan sebagian ayat-ayatnya panjang-panjang, serta menjelaskan hukum dengan terang dan menggunakan ushul yang terang pula.

Ciri khas yang dimiliki madaniyyah baik dilihat dari titik tekan analogi maupun tematis, memperlihatkan langkah-langkah yang ditempuh Islam dalam men- syariat-kan peraturan-peraturannya, yaitu dengan cara periodik (*tadarru*).

Laporan-laporan sejarah telah membuktikan adanya sistem sosiokultural yang berbeda antara Mekkah dan Madinah. Mekkah dihuni komunitas musyrik yang keras kepala dengan aksinya yang selalu menghalangi dakwah Nabi dan para sahabat, sedangkan di Madinah setelah Nabi hijrah ke sana, terdapat tiga komunitas: komunitas muslim yang terdiri atas kelompok Muhajirin dan Anshar, komunitas munafik, dan komunitas Yahudi. Oleh karena itu, alur pembicaraan ayat yang diturunkan bagi penghuni Mekkah sangat berbeda dengan alur yang diturunkan bagi penduduk Madinah.

### Klasifikasi Surat Al-Qur'an

Imam Az-Zarkasyi dalam kitabnya Al-Burhan fi 'Ulumul Qur'an, Al- Qur'an terdiri dari 85 surat Makkiyyah dan 29 surat Madaniyyah. Kendati demikian, terkadang dalam surat yang diklasifikasikan sebagai makkiyyah terdapat ayat-ayat madaniyyah. Sebaliknya, di dalam surat yang diklasifikasikan sebagai madaniyyah terdapat ayat-ayat makkiyyah. Hal ini disebabkan penglasifikasian surat makkiyyah dan madaniyyah dilihat dari dua cara:

- 1) Dilihat dari permulaan ayat yang muncul dari sebuah surat. Jika permulaan ayat yang muncul adalah makkiyyah, maka suratnya diklasifikasikan sebagai surat makkiyyah. Jika permulaan ayat yang muncul adalah madaniyyah, maka suratnya diklasifikasikan sebagai surat madaniyyah.
- 2) Dilihat dari jumlah mayoritas ayat di dalamnya. Jika mayoritas ayat dalam surat tersebut adalah ayat makkiyyah, maka surat tersebut diklasifikasikan sebagai surat makkiyyah. Jika mayoritas ayat dalam surat tersebut adalah ayat madaniyyah, maka surat tersebut diklasifikasikan sebagai surat madaniyyah.

Adapun ke-85 surat makkiyyah menurut Az-Zarkasyi beserta urutan turunnya adalah sebagai berikut:

No.	Nama surat	No.	Nama surat	No.	Nama surat	No.	Nama surat
1	Al-Alaq	23	An Najm	44	Maryam	65	Al Jastiyah
2	Al Qolam	24	'Abasa	45	Toha	66	Al Ahqof
3	Al Muzammil	25	Al Zalزالah	46	Al Waqi'ah	67	Az Dzariat
4	Mudatshir	26	As Syam	47	As Syua'ara	68	Al Ghasyiah
5	Al Lahab	27	Al Buruj	48	An Naml	69	Al Kahfi
6	At Takwir	28	At Tin	49	Al Qoshash	70	An Nahl
7	Al 'Ala	29	Al Quraisy	50	Al Isra'	71	Nuh
8	Al Lail	30	Al Qori'ah	51	Yunus	72	Ibrahim
9	Al Fajr	31	Al Qiyamah	52	Hud	73	Al Anbiya
10	Ad Dhaha	32	Al Humazah	53	Yusuf	74	Al Mukminun
11	Al Insyirah	33	Al Mursalat	54	Al Hijr	75	
12	Al 'Ashr	34	Qof	55	Al An'am	76	At Tur
13	Al 'Adiat	35	Al Balad	56	As Shoffat	77	Al Mulk
14	Al Kaustsar	36	At Thariq	57	Luqman	78	Al Haqqah
15	At Takastur	37	Al Qomar	58	Saba'	79	Al Ma'arij
16	Al Maun	38	Shod	59	Az Zumar	80	An Naba



18	Al Kafirun	39	Al 'Araf	60	Al Mukmin	81	An Nazi'at
19	Al fil	40	Al Jin	61	Fusilat	82	Al Infithar
20	Al Falaq	41	Yasin	62	As Syura	83	Al Insyiqoq
21	An Nas	42	Al Furqon	63	Az Zukhruf	84	Ar Rum
22	Al Ikhlas	43	Al Malaaiakah	64	Ad Dukhan	85	Al Ankabut

Adapun ke-29 surat madaniyyah menurut Az-Zarkasyi beserta urutan turunnya adalah sebagai berikut:

No.	Nama surat	No.	Nama surat	No.	Nama surat	No.	Nama surat
1	Al Baqarah	8	Al Hadid	15	Al Hasyr	22	
2	Al Anfal	9	Muhammad	16	An Nasr	23	As Shof
3	Al Imran	10	Ar Ra'du	17	An Nur	24	Al Jumu'ah
4	Al Ahzab	11	Ar Rahman	18	Al Hajj	25	At Tagabun
5	Al Mumtahanah	12	Al Insan	19	Al Munafiqun	26	Al Fath
6	An Nisa	13	At Thalaq	20	Al Mujadalah	27	At Taubah
7	Al Zal zalah	14	Al Bayyannah	21	Al Hujarat	28	Al Ma'idah
						29	Al Fatihah

Sebagian Ulama berpendapat bahwa surat Al-Fatihah adalah makkiyyah, tetapi sebagian yang lain berpendapat bahwa surat Al-Fatihah termasuk madaniyyah.<sup>22</sup>

### Kronologi Surat Al-Qur'an

Menurut daftar yang dibuat oleh Nu'man bin Basyir<sup>23</sup> dan juga dikemukakan di dalam fihrist karangan An-Nadim, maka susunan kronologis dari surat-surat Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 96, 68, 73, 74, 111, 81, 94, 103, 89, 93, 92, 100, 108, 102, 107, 109, 105, 112, 113, 114, 53, 80, 97, 91, 85, 95, 106, 101, 75, 104, 77, 50, 90, 55, 72, 36, 7, 25, 35, 19, 20, 56, 26, 27, 28, 17, 11, 12, 10, 15, 37, 31, 23, 34, 21, 37, 40, 41, 47, 43, 44, 45, 46, 51, 88, 18, 6, 16, 71, 14, 32, 52, 67, 69, 70, 78, 79, 82, 84, 30, 29, 83, 54, 86.

### Hikmah Mempelajari Makkiyyah dan Madaniyyah

Syaikh Manna' Al-Qaththandalam kitab Mabahits fi 'Ulumul Qur'an mendeskripsikan urgensi mempelajari Makkiyyah dan Madaniyyah sebagai berikut:

#### 1. Membantu dalam menafsirkan Al-Quran

Pengetahuan para mufasir tentang peristiwa di seputar turunnya Al-Qur'an tentu sangat membantu memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, kendati pun ada teori yang mengatakan bahwa keumuman redaksi ayat yang harus menjadi patokan dan bukan kekhususan sebab. Dengan mengetahui kronologis Al-Quran pula, seorang musafir dapat memecahkan makna kontraduktif dalam dua ayat yang berbeda, yaitu dengan pemecahan konsep nasikh-mansukh yang hanya dapat diketahui melalui kronologi Al-Qur'an.

2. Pedoman bagi langkah-langkah dakwah  
Setiap kondisi tentu saja memerlukan ungkapan yang relevan. Ungkapan dan intonasi berbeda yang digunakan ayat-ayat makkiyyah dan ayat-ayat madaniyyah memberikan informasi metodologi bagi cara-cara menyampaikan dakwah agar relevan dengan orang yang diserunya. Karena itu, dakwah islam berhasil mengetuk hati dan menyembuhkan setiap langkah dakwah memiliki objek kajian dan metode tertentu, seiring dengan perbedaan kondisi sosio- kultural manusia. Periodisasi makkiyyah dan madaniyyah telah memberikan contoh untuk itu.
3. Memberi informasi tentang sirah kenabian  
Pentahapan turunnya wahyu adalah seiring dengan perjalanan dakwah nabi, baik di Mekkah atau di Madinah, mulai diturunkannya wahyu pertama sampai diturunkannya wahyu terakhir. Al-Qur'an adalah rujukan otentik bagi perjalanan dakwah nabi yang informasinya sudah tidak dapat diragukan lagi.

## SIMPULAN

Secara bahasa, kata makkiyyah berasal dari kata Mekkah dan madaniyyah berasal dari kata Madinah. Kedua kata ini diberi imbuhan ya nisbah sehingga menjadi al-makkiy atau al-makkiyyah dan al-madani atau al-madaniyyah. Sedangkan secara istilah, makkiyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah, walaupun tidak diturunkan di Mekkah. Sedangkan madaniyyah adalah ayat-ayat yang turun sesudah Rasulullah hijrah ke Madinah, walaupun tidak diturunkan di Madinah.

Menurut Imam Al-Ja'bari, terdapat dua pendekatan untuk mengetahui suatu ayat atau surat termasuk makkiyyah atau madaniyyah, yaitu melalui pendekatan *sima'i* (periwayatan) dan pendekatan analogi/qiyas (membanding- bandingkan ayat yang satu dengan yang lain). Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan dalam kitab *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an hikmah* mengetahui makkiyyah dan madaniyyah adalah: (1) Membantu dalam menafsirkan Al-Quran, (2) Pedoman bagi langkah-langkah dakwah dan (3) Memberi informasi tentang sirah kenabian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. 2010. *"Kontekstualisasi Al-Qur'an: Studi atas Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis."* Jurnal Hunafa 7(1): 61-68.
- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Denffer, Ahmad Von. 1988. *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*. Jakrta: Rajawali.
- Hasan, Ali dan Rif'at Syauqi Nawawi. 1992. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Herlina. 2013. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Benteng Media. Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.